

Edukasi Kebersihan Diri Bagi Siswa-Siswi SD Negeri 2 Salakan Banguntapan Bantul DIY

Christine Patramurti^{1*}, C.M. Ratna Rini Nastiti², A. Bayu Primawan³

^{1,2}Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma,

Jl. Paingan, Maguwoharjo, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

³Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sanata Dharma,

Jl. Paingan, Maguwoharjo, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: patra@usd.ac.id

ABSTRAK

Menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene* merupakan hal yang sangat penting terutama untuk menjaga diri tetap sehat, dan mengurangi risiko diri maupun orang terdekat terserang penyakit. Penanaman pola kebersihan diri ini harus dimulai sejak dini, bahkan dari usia batita. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa-siswi akan pentingnya menjaga dan memperhatikan mereka, sehingga bisa lebih fokus dalam belajar. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kualitas hidup siswa-siswi di SD Negeri 2 Salakan pada hari Jumat, 31 Mei 2024 telah dilakukan sosialisasi dan pelatihan pentingnya menjaga kebersihan diri bagi siswa-siswi SD Negeri 2 Salakan, Banguntapan, Bantul DIY. Pelaksanaan dimulai dengan pemberian kuis tentang kebersihan diri dan dilanjutkan dengan ceramah tentang kebersihan diri untuk seluruh siswa. Secara umum, siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi sudah sangat baik. Siswa-siswa juga dapat mempraktekkan cara-cara menjaga kebersihan diri sesuai arahan yang diberikan saat kegiatan berlangsung. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah siswa-siswi bisa menularkan kebiasaan baik mereka kepada teman-teman. Kegiatan ini juga dihadiri oleh semua guru SD Negeri 2 Salakan, melalui Kepala Sekolah, guru-guru berharap kegiatan ini dapat mengubah perilaku siswa-siswi menjadi lebih baik lagi, terutama dalam menjaga kebersihan diri, sehingga mereka bisa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: Kebersihan Diri; Edukasi; Kualitas Hidup.

Diterima:
17-03-2025

Disetujui:
02-04-2025

Online:
02-04-2025

ABSTRACT

Maintaining personal hygiene is crucial for preserving our health as well as the health of those around us. This habit must be formed in early childhood, starting from toddler age. This activity aims to instill the importance of personal hygiene in students so that students are more able to concentrate on learning. The Socialization and Training Session held on Friday, May 31, 2024, at SD Negeri 2 Salakan, Banguntapan, Bantul, DIY is the socialization and training in improving knowledge, behavior, and life quality. The event focused on Personal Hygiene, addressing it as a fundamental issue. The event started with a quiz on personal hygiene, followed by a lecture for all students. Overall, the students were quite enthusiastic about the activities. As evidenced by the completed activities, it concluded that students demonstrated great understanding and knowledge. Students can also adhere to the steps given during the exercise on maintaining hygiene. The intended result of the activity is the students can share their good habits with their friends. It involved all SD Negeri 2 Salakan teachers, including the Principal. They hoped this would improve the student's behavior, especially in maintaining personal hygiene, and enable the students to focus more on the learning activities in the classroom.

Copyright © 2025 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society

Keywords: *Personal Hygiene; Education; Quality of Life.*

Received:
2025-03-17

Accepted:
2025-04-02

Online:
2025-04-02

1. Pendahuluan

Menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene* sangatlah penting, terutama untuk menjaga kesehatan dan mengurangi risiko tertular penyakit pada diri sendiri atau orang terdekat. Kebersihan diri adalah langkah awal untuk mencapai gaya hidup sehat [1,2]. Melalui gaya hidup sehat ini akan sangat berpengaruh pada kesehatan manusia. Penanaman pola kebersihan diri ini harus dimulai sejak dini, bahkan dari usia batita. Dengan mengajarkan anak akan pentingnya menjaga kebersihan diri sejak dini, maka dapat mengembangkan kebiasaan baik yang akan bertahan seumur hidup [3]. Tanpa penanaman pola hidup bersih dan teladan dari orang tua dan masyarakat, kebiasaan untuk menjaga kebersihan diri akan sulit diwujudkan secara optimal [2].

Salah satu cara menjaga kebersihan diri yang menjadi merupakan pilar utama untuk membangun kebiasaan menjaga kebersihan diri adalah mencuci tangan [4]. Beberapa hal penting lain yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga kebersihan diri adalah kebiasaan mandi minimal dua kali sehari, keramas minimal 2 hari sekali, menyikat gigi minimal dua kali sehari, memotong dan membersihkan kuku secara rutin, mencuci baju segera setelah tidak digunakan serta masih banyak hal lain yang perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan diri [5]. Melalui kebiasaan menjaga kebersihan diri ini akan membuat tubuh selalu terlihat segar, badan sehat, dan meningkatkan kepercayaan diri [6].

Sekolah merupakan salah satu institusi Pendidikan yang diharapkan menjadi salah satu Lembaga yang dapat menanamkan pola hidup sehat kepada warga sekolahnya, termasuk siswa-siswi yang bersekolah di dalamnya [7,8]. Salah satu SD Negeri di Kabupaten Bantul Kapanewon Banguntapan adalah SD Negeri 2 Salakan. SD ini beralamat di Mertosanan Wetan, Potorono, Banguntapan, Bantul, Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kab. Bantul, DI Yogyakarta, dengan kode pos 55196. Jumlah murid di SD ini adalah 103 siswa dengan jumlah guru aktif sebanyak 12 orang. Meskipun SD ini terletak di daerah yang tidak terpelosok, namun sebagian besar siswa di SD ini kurang memperhatikan pola hidup sehat, terutama kebersihan diri (Wawancara dengan salah satu pengajar). Hal ini menjadikan permasalahan tersendiri bagi para pengajar di SD ini, karena kondisi ini membuat suasana belajar mengajar menjadi kurang kondusif. Beberapa anak bahkan menjadi tidak fokus dalam belajar dan susah untuk memahami materi pelajaran.

Siswa yang belajar di SD ini sebagian besar berasal dari keluarga tidak mampu, bahkan beberapa berasal dari keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan, oleh karena itu orang tua mereka kurang memperhatikan masalah kesehatan. Fokus orang tua murid lebih banyak tersita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka lalai untuk memperhatikan kebutuhan yang lain. Sebagian besar dari mereka hanya lulusan sekolah dasar dan bekerja sebagai buruh tani ataupun buruh pabrik. Sekolah bagi orang tua siswa bukanlah hal yang utama. Mereka cenderung tidak memberikan pemahaman tentang pentingnya bersekolah, sehingga anak-anak mereka juga kurang terpacu untuk bersekolah. Sebagian besar dari anak-anak ini tidak memiliki cita-cita yang tinggi, bahkan mungkin tidak memiliki cita-cita. Kondisi ini pernah dilaporkan oleh Isroviyah yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia pada tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia [9].

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2024, angka kemiskinan di Provinsi DIY pada bulan Maret 2022 sebesar 11.34%. Data ini menunjukkan bahwa provinsi ini masih berada jauh di atas angka nasional, yaitu sebesar 9.54%. Data BPS DIY ini juga melaporkan bahwa Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk miskin yang paling banyak dibandingkan dengan keempat kabupaten lain di Provinsi DIY [3]. Beberapa penelitian melaporkan adanya hubungan yang negatif antara kemiskinan dan kesehatan, dimana kemiskinan dapat menyebabkan masyarakat hidup dalam kondisi kesehatan yang buruk. Oleh karena itu pada golongan masyarakat ini jika mereka tidak bisa menjaga kondisi kesehatannya dengan baik, maka akan mendorong mereka terjebak dalam kondisi kemiskinan yang semakin parah parah[11-14].

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kualitas hidup siswa-siswi di SD Negeri 2 Salakan, maka pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi dan pelatihan pentingnya menjaga kebersihan diri bagi siswa-siswi SD Negeri 2 Salakan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk lebih memperhatikan kebersihan diri, sehingga mereka bisa lebih fokus dalam belajar, dan secara tidak langsung juga membantu guru-guru dalam proses belajar mengajar. Dampak lain yang diharapkan dari kegiatan ini adalah anak-anak bisa menularkan kebiasaan baik mereka kepada teman-teman serta mungkin orang tua mereka yang selama ini kurang memperhatikan kesehatan. Selain itu kegiatan ini juga menunjang upaya pemerintah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas dan bermartabat untuk mempertahankan ketahanan nasional di bidang kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada pada hari Jumat, 31 Mei 2024 di SD Negeri 2 Salakan, Banguntapan, Bantul DIY. Target peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah semua siswa/siswi yang belajar di sekolah ini, yaitu 103 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dalam dua sesi, yaitu:

1. Sesi Pemberian Tes Pendahuluan.

Tes Pendahuluan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang kebersihan diri.

2. Sesi Pemaparan Materi.

Penyampaian materi tentang menjaga kebersihan diri pada kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media slide power point kepada semua siswa. Namun demikian pada sesi ini, penyampaian tidak hanya dilakukan satu arah sehingga pada sesi ini lebih bersifat interaktif

3. Sesi Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang cara menjaga kebersihan diri dan manfaat yang diperoleh dari praktek menjaga kebersihan diri.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada kegiatan ini hampir semua siswa-siswi mengikuti pelaksanaan kegiatan. Jumlah total siswa-siswi di sekolah ini adalah sebanyak 100 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa-Siswi setiap Kelas SD Negeri 2 Salakan

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1	8	9	17
Kelas 2	9	6	15
Kelas 3	11	6	17
Kelas 4	11	8	19
Kelas 5	8	10	18
Kelas 6	5	12	17
Total	52	51	103

Pada tahap awal kegiatan, semua siswa mengikuti tes pendahuluan tentang cara-cara menjaga kebersihan diri. Hasil rekapitulasi tes pendahuluan ini disajikan pada tabel berikut ini:.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes pendahuluan

Kelas	Jawaban		Total
	Benar Semua	Salah > 1	
Kelas 1	12	3	15
Kelas 2	12	3	15
Kelas 3	13	3	16
Kelas 4	17	2	19
Kelas 5	18	0	18
Kelas 6	17	0	17
Total	89	11	100

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka jumlah total murid di SD Negeri 2 Salakan adalah 103 siswa, dimana jumlah murid untuk masing-masing kelas kurang dari 20. Kegiatan ini diikuti oleh hampir semua siswa, tercatat 100 orang siswa hadir pada kesempatan ini dan hanya ada 3 orang siswa tidak hadir pada kegiatan ini dikarenakan mereka sedang sakit dan sudah mendapat ijin dari guru kelas masing-masing. Siswa-siswi sekolah ini bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah, sehingga mereka datang ke sekolah dengan berjalan kaki. Hal menarik yang diamati saat Tim Pengabdian mengunjungi sekolah ini adalah kebanyakan murid tidak menggunakan sepatu saat mereka bermain di halaman sekolah. Menurut salah satu guru, beberapa murid bahkan tidak menggunakan sepatu saat datang dan pulang dari sekolah. Mereka hanya menggunakan sepatu saat di dalam kelas atau pada saat mengikuti upacara di sekolah. Hal ini disebabkan, mereka hanya memiliki satu buah sepatu yang bisa dipakai, sehingga ada rasa takut kalau sepatu yang mereka pakai akan rusak. Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi guru-guru di sekolah ini, karena kadang-kadang para murid tidak mencuci kaki mereka sebelum menggunakan sepatu saat masuk kelas.

Sekolah ini memiliki aula yang dapat digunakan untuk menampung semua murid di sekolah ini, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula sekolah.

Pertimbangan lain penggunaan aula sekolah untuk kegiatan ini adalah supaya materi yang disampaikan dapat diterima secara utuh oleh semua siswa-siswi, baik kelas 1 sampai kelas 6, dan mereka dapat mengikuti kegiatan dengan leluasa. Kegiatan diawali dengan pemberian arahan oleh kepala sekolah, dalam kesempatan ini kepala sekolah mengajak semua siswa-siswi untuk dapat mengikuti kegiatan dengan tertib dan mendengarkan semua materi yang diberikan. Kegiatan ini diawali dengan acara perkenalan anggota tim pengabdian yang mengikuti kegiatan yang diwakili oleh salah satu anggota tim. Pada kesempatan ini, tim pengabdian berharap pelaksanaan kegiatan ini dapat membantu pihak sekolah, terutama semua murid untuk meningkatkan dan menjaga kebersihan diri masing-masing sehingga mereka lebih fokus dalam belajar. Selain itu, tim pengabdian juga menyampaikan harapan agar kegiatan ini dapat berlangsung di lain kesempatan dengan topik yang berbeda.



Gambar 1. Perkenalan Tim Pengabdian

Tahap pertama kegiatan ini adalah pemberian test pendahuluan kepada semua murid. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku siswa-siswi dalam menjaga kebersihan diri. Sebanyak lima soal tentang menjaga kebersihan diri diberikan kepada siswa-siswi, mereka terlihat sangat serius dalam mengerjakan soal yang diberikan.



Gambar 2. Pemberian Tes Pendahuluan tentang Kebersihan diri.

Pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang kebersihan diri sudah sangat baik. Beberapa siswa yang jawabannya salah didominasi oleh siswa-siswi kelas 1-4, sedangkan pada kelas 5 dan 6 semua siswa dapat menjawab dengan benar semua pertanyaan yang diberikan. Siswa kelas 5 dan 6 memiliki tingkat kematangan diri yang lebih baik dibanding siswa kelas 1-4, sehingga bisa dipahami jika

tingkat pengetahuan mereka jauh lebih baik dibandingkan siswa kelas 1-4. Tingkat pengetahuan yang baik ini dapat meningkatkan perilaku mereka dalam menjaga kebersihan diri.

Inti dari kegiatan ini adalah penyampaian materi tentang menjaga kebersihan diri kepada semua siswa. Pada sesi ini, kegiatan tidak hanya dilakukan secara satu arah, namun dilakukan dalam bentuk dua arah. Jadi pada sesi ini penyampaian lebih bersifat interaktif, dimana pada sesi ini juga diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan cara menjaga kebersihan diri serta alat yang digunakan untuk menjaga kebersihan diri. Siswa-siswi terlihat sangat antusias dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Pada kesempatan ini, siswa-siswi juga diberi tantangan untuk melakukan praktek-praktek baik yang sudah dilakukan dalam rangka menjaga kebersihan diri, misalnya menyikat gigi, membersihkan telinga, memotong kuku, dan mencuci tangan. Beberapa siswa dengan sangat percaya diri dan fasih mempraktekkan tantangan yang diberikan. Mereka terlihat sudah sangat paham dengan cara-cara melakukan tantangan yang diberikan, namun masih ada beberapa siswa yang masih canggung dan kurang paham dalam melakukan praktek menjaga kebersihan diri. Kepada siswa/i yang dapat memberikan jawaban dengan cepat dan tepat, maka tim pengabdian memberikan apresiasi. Tercatat 10 orang siswa telah mendapatkan apresiasi dari tim pengabdian.



Gambar 4. Penyampaian Materi dan Diskusi Interaktif Menjaga Kebersihan Diri

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian mengumumkan hasil tes pendahuluan kepada siswa-siswi. Perwakilan masing-masing kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6, yang mampu menjawab lima soal pendahuluan dengan benar, maka tim pengabdian memberikan apresiasi. Semua murid yang mendapat apresiasi terlihat sangat senang dan bangga akan pencapaian yang mereka peroleh.



Gambar 5. Pembagian apresiasi kepada perwakilan masing-masing kelas yang mampu menjawab semua tes pendahuluan dengan benar

Kegiatan ini diakhiri pemberian paket kebersihan diri yang berisi sabun, shampoo, pasta gigi dan sikat gigi, *cotton buds*, alat pemotong kuku, serta sisir, kepada semua murid. Semua murid terlihat sangat senang dan tertib pada saat dilakukan pembagian paket kebersihan diri.



Gambar 6. Pembagian paket kebersihan diri kepada semua murid

Tim pengabdian berharap semua murid bisa lebih rajin lagi untuk selalu menjaga kebersihan diri mereka, sehingga mereka bisa lebih percaya diri dalam berteman, lebih berkonsentrasi saat belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian juga berharap suasana akademik di lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dan memberikan suasana nyaman dalam proses belajar mengajar, baik bagi murid maupun para guru.

Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan lancar, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias dalam mengikuti setiap sesi yang dilakukan. Kegiatan ini juga diikuti oleh semua guru kelas pendamping masing-masing kelas. Setiap guru pendamping kelas juga terlihat sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, mereka sangat senang dan mengapresiasi pelaksanaan kegiatan ini di sekolah. Mereka sangat berharap semua murid bisa lebih baik lagi dalam menjaga kebersihan diri, sehingga semua murid dapat lebih fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada pertemuan dengan kepala sekolah di akhir kegiatan, kepala sekolah berharap kegiatan serupa masih bisa dilaksanakan di sekolah ini di waktu dan kesempatan lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi di SD Negeri 2 Salakan Banguntapan Bantul sudah sangat baik. Kegiatan ini telah berhasil membantu siswa-siswi untuk lebih memperhatikan dan mempraktekkan cara-cara menjaga kebersihan diri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan pendanaan kegiatan melalui surat No. No. 030/LPPM USD/Pengabdian/III/2024.
2. Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri 2 Salakan, Banguntapan, Bantul, DIY yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian untuk melaksanakan kegiatan di sekolah ini.

Referensi

- [1] Sudjana B, Afriandi I, Djais JTB. Correlation of Personal Hygiene Knowledge, Attitude and Practices among School Children in Sumedang, Indonesia. *Althea Medical Journal* 2016;3:549-55.
- [2] Khatoon R, Sachan B, Khan M, Srivastava J. Impact of school health education program on personal hygiene among school children of Lucknow district. *J Family Med Prim Care* 2017;6:97. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.214973>.
- [3] Arifiyanti N, Prasetyo I. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies Personal Hygiene Learning in Preschool Classroom. *IJECES* 2018;7.
- [4] Asmaniyah Mardiyani S, Hidayatullah M, Zamik Sofa M, Delphia P, Muhamad H, Anggi Tiar Nugraha M, et al. Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar Who Dan Peduli Lingkungan. *JP2M* 2020;1:85-91.
- [5] Mattson JMG, Roth M, Sevlever M. Personal Hygiene. In: Luiselli, J. (eds) *Behavioral Health Promotion and Intervention in Intellectual and Developmental Disabilities. Evidence-Based Practices in Behavioral Health*, Springer, Cham; 2016, p. 43-72. https://doi.org/10.1007/978-3-319-27297-9_3.
- [6] Harahap IS, Amelia R, Siregar D, Harahap GR, Hasibuan EK. Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini. *Jurnal ADAM IPTS* 2022;1:236-41.
- [7] Mustar YS; SIH; BAP. Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP* 2018;2:89-95.
- [8] Aminah S, Wibisana E, Huliatusisa Y, Magdalena I. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *JKFT* 2021;6:18-28.
- [9] Isroviyah N. Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian* 2020;1-23.

- [10] BPS. Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta 2024. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0IzI=/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html> (accessed February 26, 2025).
- [11] Devi S, Syahmalluddin LS. Kesehatan dalam Islam: Konsep Perekonomian dan Pengentasan Kemiskinan 2022;4:2746-4466. <https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.624>.
- [12] Fahmi A. Faktor Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Development* 2016:89-121.
- [13] Azahari R. Pengaruh Kemiskinan dan Pendidikan terhadap Kesehatan Masyarakat. *Equity: Jurnal Ekonomi* 2020;8:56-63. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.14>.
- [14] Hasibuan I, Kamaluddin, Hardana A. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. *PROFJES* 2022;1:315-33.